
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK MENCARI PASANGAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS DI KELAS IV SDN 44 INPRES LEBE-LEBA KECAMATAN TAMMERODO SENDANA KABUPATEN MAJENE

Muslimin¹, Heri Rukmana²

¹ MA DDI Lombo'na; Indonesia

² MIS Guppi Gunungaci; Indonesia

* Correspondence e-mail; musliminnabilnabila@gmail.com

Article history

Submitted: 2025/02/12; Revised: 2025/02/18; Accepted: 2025/03/03:

Abstract

Permasalahan dalam PTK yakni Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN N0 44 Leba-leba. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar IPS siswa dengan diterapkannya model pembelajaran mencari pasangan. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian berlangsung selama dua siklus. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik pembelajaran mencari pasangan. Sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar IPS siswa materi menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan ketuntasan prestasi belajar IPS siswa yang cukup signifikan antara hasil prasiklus (22,27%), hasil siklus I (40%) dan hasil siklus II (60%), dan prestasi belajar rata – rata siswa dari prasiklus 56,36 (cukup) menjadi 60,09 (Cukup) di siklus I dan 70,64% (Baik) di siklus II. Simpulan dalam penelitian ini yaitu penerapan teknik mencari pasangan pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD N N0 44 Leba-leba Kecamatan Tammerodo

Keywords

Hasil Belajar, Teknik Mencari Pasangan; Mata Pelajaran IPS



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas pasal Pasal 1 Ayat 20 menegaskan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Dengan demikian seorang pendidik dituntut cakap dalam mengimplementasikan teknik pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik tertarik mempelajari materi atau

tema pelajaran selama proses pembelajaran.

Sejalan dengan pelaksanaan penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 tahun, komitmen yang kuat dan konsisten terhadap keberhasilan pendidikan perlu ditingkatkan secara terus menerus demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dan untuk memberikan kontribusi yang bermakna pada pendidikan nasional serta membentuk pemahaman peserta didik yang mendalam tentang kehidupan yang nyata di masyarakat. Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan manusia sebagai makhluk individu dan sosial yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi anggota masyarakat yang cerdas, terampil, dan berkarakter.

Pembelajaran yang baik mampu mendorong peserta didik belajar dengan baik. Pembelajaran yang baik salah satunya dicirikan oleh tingginya respon peserta didik terhadap materi pelajaran, salah satunya berani mengajukan pertanyaan. Peserta didik berani mengajukan pertanyaan kepada guru jika ada penjelasan guru yang masih belum bisa diterima, berani menjawab pertanyaan dari guru, mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu, dan berani mengemukakan pendapat secara lisan (Kadari, 2011).

Salah satu tema yang diajarkan di kelas IV SD adalah peristiwa dalam kehidupan yang merupakan tema ke tujuh. Dalam Tema muatan pelajaran IPS terdapat, materi yang dipelajari oleh peserta didik adalah tentang sejarah yaitu tentang kedatangan bangsa Barat ke Indonesia, atau yang melatar belakangi terjadi penjajahan di Indonesia. Presiden Soekarno menekankan bahwa pentingnya kita bangsa Indonesia untuk tidak melupakan sejarah atau yang lebih dikenal dengan pidato Jasmerah yang merupakan kepanjangan dari Jangan sekali-kali melupakan sejarah (Sumartono, 2018).

Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut, menjadi tugas guru dalam mengoptimalkan perkembangan peserta didik pada fisiknya, intelektual, sosial, emosional, dan moral (Hernawan, 2014). Lebih lanjut dijelaskan bahwa untuk mewujudkan hal tersebut, maka peserta didik harus melalui pengalaman langsung dengan memanfaatkan inderanya untuk berinteraksi dengan objek dan lingkungan sebagai kunci kesuksesan pembelajaran, guru bukan satu-satunya sumber belajar, dan peserta didik harus mampu menemukan pemahamannya sendiri.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa di SDN 44 Inpres leba-leba peserta didik dianggap belum mampu mengembangkan pengetahuannya secara mandiri, sehingga

guru menggunakan metode ceramah yang secara otomatis menggugurkan keterampilan memecahan masalah. Guru menjelaskan materi, lalu memberikan soal, lalu menjelaskan cara menjawab soal, dan mengevaluasi pembelajaran, hasil kegiatan tersebut terjadi secara terus menerus dan berkelanjutan. Selain itu, guru juga melakspekerta didikan pembelajaran tanpa menggunakan media atau alat peraga dan tanpa variasi metode tertentu saat menyampaikan materi terutama pada tema peristiwa dalam kehidupan. Peserta didik tidak merasa dilibatkan, yang mengakibatkan kurangnya pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. serta tidak antusias dalam belajar.

Pergeseran pandangan pembelajaran IPS dari informative ke constructive melukiskan bahwa selama ini IPS disampaikan kepada peserta didik secara informatif konvensional. Artinya, terjadi pembelajaran satu arah, pembelajaran berpusat pada guru, sehingga peserta didik hanya memperoleh informasi dari guru saja. Kondisi seperti ini mengakibatkan materi pembelajaran kurang bisa dikuasai oleh peserta didik atau dengan kata lain derajat kemelekatannya juga sangat rendah, akibatnya peserta didik cepat lupa dan selanjutnya peserta didik tidak dapat menjawab soal, baik itu pada ulangan harian, akhir semester maupun ujian sekolah. Kegiatan pembelajaran IPS di SD SDN 44 Inpres leba-leba, menunjukkan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPS yang rendah dan juga prestasi yang rendah pada ulangan harian dan ulangan semester, sehingga mendorong guru mata pelajaran untuk melakukan pembelajaran konstruktif, untuk selanjutnya dilakukan penelitian tindakan kelas ini.

Agar dapat menumbuhkan minat serta meningkatkan hasil belajar peserta didik perlu diterapkannya metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik secara utuh dan penerapan media pembelajaran yang lebih efektif. Menurut Tarmizi menyatakan bahwa penerapan teknik pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan merupakan salah satu teknik yang mampu melibatkan peserta didik secara penuh dan menjawab rasa keingin tahu peserta didik dengan cara mereka mencari sendiri materi yang dibahas (Novia, 2015).

Mencari pasangan adalah teknik pembelajaran yang dikembangkan oleh Lorna Curran yang berarti mencari pasangan (Sugiyanto, 2010). Ini merupakan bagian dari teknik pembelajaran (Mudjiono, 2006). Pendapat lain menyatakan bahwa mencari pasangan adalah salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang mengasyikkan dengan cara mencari pasangan sembari mempelajari suatu konsep dan topik tertentu (Huda, 2019). Shoimin (2014) berpendapat bahwa mencari pasangan adalah teknik pembelajaran yang menggunakan kartu jawaban dan kartu soal dimana

pengaplikasiannya tiap peserta didik mencari pasangan kartu yang berisi soal maupun jawaban dari materi belajar tertentu.

METODE

Jenis Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain S. Kemmis dan McTaggart dengan penerapan teknik pembelajaran Mencari Pasangan, yang merupakan salah satu teknik dalam pembelajaran kooperatif. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik melalui empat langkah utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Tahap pertama adalah perencanaan, yang melibatkan perancangan strategi untuk memecahkan masalah pembelajaran. Dalam tahap ini, peneliti mengidentifikasi permasalahan pembelajaran IPS di kelas IV SDN 44 Inpres Leba-Leba dan menyusun rencana yang mencakup penyusunan RPP, pembuatan instrumen yang diperlukan, serta persiapan kartu berpasangan sebagai alat bantu dalam pembelajaran.

Selanjutnya, pada tahap tindakan, pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan teknik Mencari Pasangan, di mana peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam menemukan pasangan yang sesuai dengan konsep yang dipelajari.

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung dengan mencatat berbagai permasalahan yang muncul serta mengamati aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan dan merancang perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Tahap terakhir adalah refleksi, di mana seluruh data yang diperoleh dari observasi dianalisis secara kuantitatif maupun kualitatif. Hasil analisis ini menjadi bahan evaluasi untuk menentukan tindak lanjut pada siklus berikutnya guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Selain tahapan utama tersebut, penelitian ini juga menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu observasi dan tes hasil belajar. Observasi dilakukan dengan menggunakan format pencatatan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pengamatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk menilai kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan, serta mengamati aktivitas guru dan peserta didik. Sementara itu, tes hasil belajar dilakukan dengan menggunakan kartu kecil sebagai alat evaluasi. Tes ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan pada setiap siklus pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil refleksi analisis dari hasil kerja peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan mendengarkan cerita belum optimal dan belum sesuai dengan kemampuan yang diharapkan untuk dicapai peserta didik. Untuk itu saya memutuskan untuk merancang peserta didik siklus 1 karena berdasarkan hasil kerja peserta didik dari kegiatan menjawab pertanyaan di prasiklus tidak menunjukkan kemampuan sesuai dengan yang diharapkan, ini terlihat jelas dari hasil kerja dan instrumen penilaian peserta didik.

A. Siklus I

Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yang dibuat oleh peneliti sebagai berikut:

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 Mei 2023 pada pukul 08.00 Wita sampai dengan pukul 10.00 wita di kelas IV SDN 44 Inpres Leba-leba dengan Kompetensi Dasar Peninggalan Sejarah. Sebelumnya guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media penunjang belajar yang berupa kartu-kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 Mei 2013 pada pukul 10.30 WIB sampai pukul 12.00 Wita di kelas IV SDN 44 Inpres Leba-leba pada Peninggalan Sejarah dengan fokus macam-macam peninggalan sejarah.

Tahapan Pelaksanaan

a. Pertemuan pertama

Guru memulai pelajaran dengan terlebih dahulu menyampaikan Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar serta indikator materi yang akan dipelajari. Guru juga menyiapkan media yang akan dipergunakan.

b. Pertemuan kedua

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua tidak jauh berbeda dengan kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama. Guru mempersiapkan media penunjang yang akan dipakai untuk proses pembelajaran. Pelaksanaan uji kompetensi pada siklus 1 dengan Standar Kompetensi "Peninggalan Sejarah". Peserta didik mengerjakan soal sebanyak 20 soal dalam bentuk kartu.

2. Tahap Observasi

Hasil pengamatan atas keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar dapat disajikan sebagai berikut.

3. Format Penilaian Proses Belajar

Tabel. 1. Daftar nilai evaluasi siklus I

Muslimin, Heri Rukmana

NO	NAMA	KKM		
		Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Peserta didik 1	45		√
2	Peserta didik 2	66	√	
3	Peserta didik 3	53		√
4	Peserta didik 4	51		√
5	Peserta didik 5	44		√
6	Peserta didik 6	72	√	
7	Peserta didik 7	42		√
8	Peserta didik 8	46		√
9	Peserta didik 9	58		√
10	Peserta didik 10	65	√	
11	Peserta didik 11	80	√	
12	Peserta didik 12	60		√
13	Peserta didik 13	80	√	
14	Peserta didik 14	85	√	
15	Peserta didik 15	65	√	
16	Peserta didik 16	50		√
17	Peserta didik 17	65	√	
18	Peserta didik 18	50		√
19	Peserta didik 19	50		√
20	Peserta didik 20	75	√	
	Jumlah	1187		
	Nilai Rata-rata	59,53		
	Ketuntasan		9	11
	Presentase		45%	46%

Tabel 2. Prestasi Belajar Peserta didik Siklus I

NO	Nilai Prestasi Belajar	Frekuensi	Presentase (%)	Kriteria	Ket
1	81-100	-	-	-	
2	66-80	8	36.36	Tinggi	
3	56-65	5	22.72	Cukup	
4	46-55	6	22.72	Rendah	

5	Di Bawah 45	3	13.64	Sangat Rendah	
Jumlah		20	100		

Hasil evaluasi yang diperoleh dalam pelaksanaan siklus I adalah rentang nilai dibawah 45 ada 3 peserta didik(13,64%), rentang nilai 46 – 55 ada 6 peserta didik(27,27%). Rentang nilai 56 – 65 ada 5 peserta didik(22,72%), kemudian rentang nilai 66 – 80 ada 8 peserta didik(36,36%). Untuk rentang nilai 81 – 100 belum ada peserta didik yang mencapai nilai tersebut. Dalam hasil evaluasi prestasi belajar peserta didik di siklus I ini tertinggi adalah 85, nilai terendah adalah 42, dan rata – rata kelas adalah 60,09.

Tabel 3. Prestasi Belajar Peserta didik Siklus I

KKM	Kondisi Awal	Hasil Siklus 1
65	55.36	60.09

KKM untuk mata pelajaran IPS kelas IV adalah 65. Berdasarkan hasil dari evaluasi prestasi belajar pada kondisi awal memiliki rata – rata kelas 56,36. Hasil evaluasi prestasi belajar peserta didik untuk siklus I memiliki rata – rata kelas 60,09. Dilihat dari keadaan tersebut dapat ditarik kesimpulan jika prestasi belajar antara kondisi awal dengan kondisi siklus I mengalami peningkatan, dari 56,36 ke 60,09. Selisih peningkatan rata – rata kelas dari kondisi awal dan siklus I adalah $56,36 - 60,09 = 3,73$. Hasil dari data tersebut dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut ini.

4. Ketuntasan Siklus I

Tingkat ketuntasan peserta didik pada siklus pertama ini mengalami peningkatan dibanding dengan kondisi awal. Pada kondisi awal peserta didik yang tuntas hanya ada 6 peserta didik, sedangkan pada hasil siklus I yang tuntas ada 11 peserta didik. Untuk peserta didik yang tidak tuntas pada siklus pertama ini mengalami penurunan dari kondisi awal sejumlah 16 peserta didik menjadi 11 peserta didik. Hal tersebut dapat kita lihat dalam tabel dan diagram dibawah ini :

Tabel 4. Ketuntasan siklus I

NO	Uraian	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Kondisi Awal	6 Peserta didik /27.27%	6 Peserta didik /72.73%
2	Hasil Siklus 1	11 Peserta didik / 50%	11 Peserta didik/50%

Ketuntasan yang diharapkan dalam siklus I adalah 40%, dari hasil yang didapat setelah pelaksanaan siklus I diperoleh data ketuntasan 50%. Jika dilihat dari indikator keberhasilan yang ingin dicapai siklus I adalah 40%, dan hasil dari siklus I adalah 50% berarti sudah sesuai dengan yang diharapkan. Akan tetapi jika dilihat dari rata-rata kelas prestasi belajar peserta didik yang diperoleh selama pelaksanaan siklus I adalah 56,36 masih dibawah dari KKM 65 yang telah ditentukan. Berdasarkan sumber tersebut peneliti harus melaksanakan siklus yang kedua untuk bisa mencapai KKM yang diharapkan.

2. Siklus II

Siklus II merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan evaluasi dan perbaikan dari siklus I. Dilaksanakan pada Kamis 2 Juni 2022 dengan alokasi waktu satu kali pertemuan, 3 jam pelajaran (3 x 35 menit).

a. Perencanaan Penelitian Siklus II

Rencana tindakan siklus II dengan menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Learning* Teknik *Make A Mach* (Mencari Pasangan) berdasarkan evaluasi dan perbaikan dari siklus I. Dalam tahap ini juga ditentukan indikator dan tujuan pembelajaran, kegiatan guru dan peserta didik, materi pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran.

Pembelajaran siklus II terdiri dari satu pertemuan atau 3 jam pelajaran. Hasil dari observasi terhadap peserta didik pada siklus II dijadikan sebagai acuan dalam menentukan tindakan berikutnya. Adapun rencana tindakan siklus II tersebut secara rinci meliputi:

- 1) Menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan materi pokok pembelajaran yang dituangkan dalam silabus.
- 2) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif learning* teknik *make a mach*.
- 3) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- 4) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran
- 5) Menyusun instrumen penelitian
- 6) Membuat Lembar Kerja Peserta didik
- 7) Membuat soal evaluasi siklus II

b. Pelaksanaan Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam satu pertemuan. Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 31 Mei 2023. Dalam pertemuan ini yang pertama kali dilakukan guru adalah mengucapkan salam dan doa pembukaan. Guru mengecek kehadiran dan

kesiapan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada peserta didik kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan inti, peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok, yang terdiri dari 5 peserta didik dalam satu kelompok. Satu sebagai tim pertanyaan dan yang satunya tim jawaban. Setelah kelompok terbentuk, kemudian peserta didik diberi kartu pertanyaan untuk tim pertanyaan dan tim jawaban mendapat kartu jawaban. Sedikit berbeda dengan siklus I, di dalam siklus yang kedua ini peserta didik diberi video kegiatan perekonomian yang ada di pasar. Video ini diharapkan lebih bisa menarik minat dan perhatian peserta didik kepada kegiatan pembelajaran.

c. Pengamatan Penelitian Siklus II

Pada kegiatan ini, Peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan dan peran serta atau keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil dari pengamatan siklus II antara lain pada waktu pembagian menjadi 2 kelompok.

Pada saat peserta didik sudah menerima kartu pertanyaan atau kartu jawaban peserta didik mulai asik bertanya jawab dengan kelompok lain. Dari 20 peserta didik yang dapat menemukan pasangan masing – masing tidak melebihi waktu yang sudah ditentukan ada 18 peserta didik atau ada 9 pasang. Sisanya bisa menyelesaikan namun bertepatan waktu habis. 2 peserta didik yang tidak berhasil melaksanakan hukuman bernyanyi didepan kelas dengan gerakan yang lucu. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 sesi, masing – masing peserta didik merasakan menjadi tim pertanyaan dan tim jawaban. Setelah selesai 2 sesi kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi kegiatan siklus II dengan instrumen evaluasi siklus II. Ini bertujuan agar dapat melihat perkembangan prestasi belajar peserta didik, apakah ada peningkatan atau penurunan setelah menggunakan teknik *make a mach*.

d. Refleksi Penelitian Siklus II

Pelaksanaan siklus II telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh peneliti. Pertemuan dilakukan tanggal 31 Mei 2023. Aktivitas pembelajaran pada pertemuan ini adalah menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar.

Ketika peserta didik sudah mulai dengan permainan mencari pasangan, mereka dengan cepat aktif mencari masing – masing jawaban atau pertanyaan. Dengan adanya video kegiatan perekonomian di lingkungan sekitar peserta didik serta media kartu jawaban dan pertanyaan peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mencari tahu apa kartu yang dipegang oleh temannya. Keadaan kelas terlihat cukup kondusif dan tidak terlalu gaduh saat proses mencari pasangan. Dapat dilihat bahwa hampir semua

peserta didik aktif dan menunjukkan adanya rasa ingin tahu untuk mencari jawaban yang benar dan tepat.

e. Data hasil tes Siklus II

Tabel 6. Hasil tes Siklus II

NO	NAMA	KKM		
		Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Peserta didik 1	55		√
2	Peserta didik 2	76	√	
3	Peserta didik 3	66	√	
4	Peserta didik 4	66	√	
5	Peserta didik 5	54		√
6	Peserta didik 6	82	√	
7	Peserta didik 7	52		√
8	Peserta didik 8	56		√
9	Peserta didik 9	68	√	
10	Peserta didik 10	75	√	
11	Peserta didik 11	68	√	
12	Peserta didik 12	75	√	
13	Peserta didik 13	88	√	
14	Peserta didik 14	85	√	
15	Peserta didik 15	75	√	
16	Peserta didik 16	60		√
17	Peserta didik 17	75	√	
18	Peserta didik 18	60		√
19	Peserta didik 19	70	√	
20	Peserta didik 20	85	√	
	Jumlah	1409		
	Nilai Rata-rata	70,45		
	Ketuntasan		14	16
	Presentase		72.73%	27.27%

Hasil evaluasi yang diperoleh dalam pelaksanaan siklus II adalah rentang nilai dibawah 45 tidak ada, rentang nilai 46 – 55 ada 2 peserta didik (9,09%). Rentang nilai 56 – 65 ada 4 peserta didik (18,18%), kemudian rentang nilai 66 – 80 ada 16 peserta didik(72,73%). Untuk rentang nilai 81 – 100 belum ada peserta didik yang mencapai nilai tersebut. Dalam hasil evaluasi prestasi belajar peserta didik di siklus II ini

tertingginya adalah 86, nilai terendah adalah 52, dan rata – rata kelas adalah 70,64.

Tabel 7. Rata-rata Prestasi Belajar Peserta didik Siklus II

NO	Nilai Prestasi Belajar	Frekuensi	Presentase (%)	Kriteria	Ket
1	81-100	4	20.18	Sangat Tinggi	
2	66-80	9	36.36	Tinggi	
3	56-65	3	10.72	Cukup	
4	46-55	4	18.18	Rendah	
5	Di Bawah 45	-	13.64	Sangat Rendah	
Jumlah		20	100		

Tabel 8. Rata-rata Prestasi Belajar Peserta didik Siklus II

KKM	Kondisi Awal	Hasil Siklus 1	Hasil Siklus II
65	55.36	60.09	70.64

KKM untuk mata pelajaran IPS kelas IV adalah 65. Berdasarkan hasil dari evaluasi prestasi belajar pada kondisi awal memiliki rata – rata 56,36. Hasil evaluasi prestasi belajar peserta didik pada akhir siklus I memiliki rata – rata kelas 60,09. Hasil evaluasi prestasi belajar peserta didik untuk akhir siklus II memiliki rata – rata kelas 70,64. Dilihat dari keadaan tersebut dapat ditarik kesimpulan jika prestasi belajar antara kondisi akhir siklus I dengan kondisi akhir siklus II mengalami peningkatan, dari 60,09 ke 70,64. Selisih peningkatan rata – rata kelas dari kondisi akhir siklus I dan siklus II adalah $60,09 - 70,64 = 10,55$. Hasil dari data tersebut dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut ini.

e. Ketuntasan siklus II

Tingkat ketuntasan peserta didik pada siklus Kedua ini mengalami peningkatan dibanding dengan kondisi siklus I. Pada siklus I peserta didik yang tuntas hanya ada 11 peserta didik, sedangkan pada hasil siklus II yang tuntas ada 16 peserta didik. Untuk peserta didik yang tidak tuntas pada siklus pertama ini mengalami penurunan dari kondisi awal sejumlah 12 peserta didik menjadi 6 peserta didik. Hal tersebut dapat kita lihat dalam tabel dan diagram dibawah ini

Tabel 8. Prestasi Belajar Peserta didik Siklus II

NO	Uraian	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Kondisi Awal	6 Peserta didik /27.27%	14 Peserta didik /72.73%

2	Hasil Siklus II	14 Peserta didik / 50%	6 Peserta didik/50%
---	-----------------	---------------------------	---------------------

B. Pembahasan

Dari hasil pengamatan pelaksanaan tindakan kondisi awal, siklus I, dan siklus II ini secara keseluruhan proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Learning* dengan *Mencari Pasangan* Dilihat dari indikator yang ditetapkan maka hasil dari siklus I belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar dari peserta didik banyak yang belum begitu paham tentang tatacara pengoperasian media kartu pertanyaan dan jawaban secara maksimal menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Learning* dengan *Teknik Make A Match* (mencari pasangan), tetapi jika dibandingkan dengan kondisi awalnya sudah ada peningkatan. Maka dengan memperhatikan refleksi pada siklus I, penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Tabel 9. Prestasi peserta didik.

NO	PERUBAH	INDIKATOR	KONDISI AWAL	KONDISI AKHIR SIKLUS	
				I	II
1	Prestasi Belajar	KKM = 65	56,36	60,09%	70,64%
2	Prestasi Ketuntasan	60%	27,72	40%	60%

Ketuntasan yang diharapkan dalam siklus II adalah 70%, dari hasil yang didapat setelah pelaksanaan siklus II diperoleh data ketuntasan 70,64%. Jika dilihat dari indikator keberhasilan yang ingin dicapai siklus II adalah 70%, dan hasil dari siklus II adalah 70,64% berarti sudah sesuai dengan yang diharapkan dan jika dilihat dari rata rata kelas prestasi belajar peserta didik yang diperoleh selama pelaksanaan siklus II adalah 70,64 sudah melebihi dari KKM 65 yang telah ditentukan. Berdasarkan sumber tersebut peneliti menyatakan siklus yang kedua untuk bisa mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dengan rata – rata kelas diatas KKM.

Tabel 10. Ketuntasan

NO	Uraian	Tuntas	%	Tuntas	%
1	Kondisi Awal	6	27.27%	16	72.72%
2	Hasil Siklus I	11	50%	11	50%
3	Hasil Siklus II	16	72,27 %	6	27,27 %

Dalam proses pembelajaran peserta didik menjadi semangat, lebih bergairah dan tidak bosan. Untuk meningkatkan prestasi dan penguasaan materi menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi dilingkungan setempat, dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Learning* dengan *Mencari Pasangan*

Jadi dalam penelitian ini KKM untuk mata pelajaran IPS kelas IV adalah 65. Berdasarkan hasil dari evaluasi prestasi belajar pada kondisi awal memiliki rata – rata 56,36. Hasil evaluasi prestasi belajar peserta didik pada akhir siklus I memiliki rata – rata kelas 60,09. Hasil evaluasi prestasi belajar peserta didik untuk akhir siklus II memiliki rata – rata kelas 70,64. Dilihat dari keadaan tersebut dapat ditarik kesimpulan jika prestasi belajar antara kondisi akhir siklus I dengan kondisi akhir siklus II mengalami peningkatan, dari 60,09 ke 70,64. Selisih peningkatan rata – rata kelas dari kondisi akhir siklus I dan siklus II adalah $60,09 - 70,64 = 10,55$. Dengan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pada tiap siklus mengalami peningkatan hasil prestasi belajar peserta didik dan proses pembelajaran dapat berjalan semakin kondusif, efektif dan lebih menarik.

KESIMPULAN

Dari hasil observasi penelitian tindakan kelas pada siklus I dan II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada standar kompetensi lembaga keuangan dan perdagangan internasional dengan penerapan model pembelajaran Mencari Pasangan menunjukkan hasil yang positif. Penerapan model ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta mendorong peserta didik untuk lebih berani mengemukakan pendapat. Selain itu, peserta didik juga terlatih untuk bekerja sama dan melakukan presentasi. Tidak hanya itu, penggunaan model pembelajaran teknik Mencari Pasangan juga terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

REFERENSI

- Sholeh, M & Kadari, K. (2011). Meningkatkan Respon Siswa Kelas VII-D SMP Negeri 15 Purworejo Terhadap Mata Pelajaran IPS Pada Jam Terakhir Melalui PRAMEK (Pembelajaran Rekreatif, Aktif, Menantang, Efektif, dan Kontekstual). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 28(1), 5-10
- Sumartono, W. (2018). *Jasmerah: pidato-pidato spektakuler Bung Karno sepanjang masa*. Yogyakarta: Laksana,

Muslimin, Heri Rukmana

- Novia, E.S. (2015). *Penerapan Model Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas I SDN Sidokare 1 Sidoarjo*. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke. Cipta.
- Huda, M. (2015). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyanto, (2010). *Model-model pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Numan Sumatri. 2011. *Mengagasa Pembelajaran Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winataputra, Udin S. 2010. *Konsep dan Masalah Pengajaran Ilmu Sosial Di sekolah Menengah*. Jakarta: LPTK.
- Supardi. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Sardiman AM., (2006). " Pengembangan Kurikulum Pendidikan IPS di Indonesia: Sebuah Alternatif", Makalah, Disampaikan pada Seminar Internasional HISPISI dengan tema: Komparasi Pendidikan IPS Antarbangsa, di Semarang, 7-8 Januari 2006
- Pudjawan. (2020). *Jurnal Penelitian: Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match dengan Berbantuan Media Kartu Berpasangan Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Vol. 4 (3).
- Rahayu. (2016). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kartu berpasangan dalam mpelajaran IPS ekonomi di kelas X Admistrasi Perkantoran*. Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE).
- Pertiwi, Sumarno, & Dwi. (2019). *Pengaruh Model Make a Match Berbantuan Media Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis*. Jurnal Mimbar PGSD Undiksha. Vol: 7 No: 3.
- Abadi, Darsana, & Ningsih. (2018). *Korelasi Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPS*. Jurnal Mimbar PGSD Undiksha. Vol: 6 No: 3.